

PENGARUH SUMBER DAYA TERHADAP KEBERHASILAN IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DI PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk. CABANG PONTIANAK

Oleh:

NURHIDAYAH

NIM: E01112128

Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2016

Email: nurhidayah9419@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh sumber daya terhadap keberhasilan implementasi kebijakan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Cabang Pontianak. Permasalahan dalam penelitian ini berdasarkan data dan fakta yakni belum tercapainya secara maksimal tujuan dari kebijakan K3 yang dimana setiap tahun tingkat kecelakaan kerja yang terjadi di perusahaan semakin meningkat, berdasarkan data yang didapatkan dari panitia pembina keselamatan dan kesehatan kerja (P2K3) PT. Indofood Cabang Pontianak serta dari fakta yang dilihat pada lokasi penelitian. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori yang dikemukakan oleh Edward III yaitu sumber daya yang terdiri dari beberapa indikator yakni staff, fasilitas, informasi serta wewenang. Penelitian ini dilakukan melalui uji korelasi product moment dan regresi linear sederhana dengan menggunakan sampel 50 orang dari perwakilan karyawan yang ada di perusahaan. Berdasarkan analisis data statistik, setiap item dari indikator variabel penelitian ini bersifat valid dan reliabel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sumber daya secara keseluruhan berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi kebijakan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja dengan angka koefisien korelasi sebesar 0,793 dan taraf signifikansi 0,000, nilai koefisien regresi sumber daya sebesar 0,693 dan angka koefisien konstanta sebesar 4,128. Hasil perhitungan koefisien determinasi dapat dilihat besar nilai R Square sebesar 62,8%. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di PT. Indofood dipengaruhi oleh sumber daya perusahaan sebesar 62,8%, sedangkan sisanya 37,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Saran untuk PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Cabang Pontianak sebagai perusahaan yang menerapkan kebijakan K3 wajib memperhatikan keamanan dan kenyamanan para karyawan dalam setiap melaksanakan pekerjaan, sehingga para karyawan dapat merasa terlindungi dalam melakukan pekerjaannya dan angka kecelakaan kerja dapat berkurang dan mampu mencapai tujuan dari kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja yaitu *zero accident*.

Kata-kata Kunci : Sumber Daya, Implementasi, Kebijakan, Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja

Abstract

This study analyzes influence of resources towards success of implementation of assembling of occupation healthy and safety management system at PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, branch of Pontianak. The problem based on data and fact, that these have not reached purpose of K3 policy maximally whose the level of work crash at the office, increased more annually. This led to data that gotten from occupation healthy and safety committee of PT. Indofood branch of Pontianak and from obtained fact of research location. Theory that used for this study is presented theory by Edward III which consisted of resources such as staff, facility, information and authority. This research was conducted through correlation test of moment product and simple linear regression by using 50 samples of people of employees representative at the enterprise. Concerning statistic data analysis, every item of this research variable indicator is valid and reliable. The result of this research shows that overall resources influence the success of

implementation of occupation healthy and safety management system assembling with 0,793 correlation coefficient number and 0,000 significances standared, the value of resource regression coefficient is 0,693 and constant coefficient number is 4,128. The result of counting of the determination coefficient can be seen as a great of R Square with 62,8% number. This shows that success of implementation of occupation healthy and safety management system assembling at PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk influenced by 62,8 % interprise resources and the rest of it is 37,2% which influenced by other variable which is not researched here. As suggestion, PT. Indofoof CBP Sukses Makmur Tbk. brachh of Pontianak, an interprise that assembles K3 policy, supposes to watch safety and pleasure of employees, in order to they feel being protected while doing their job and number of crash work will be decreased so that able to reach the purpose of occupation healthy and safety policy, named zero accident.

Keywords: Resource, Implementation, Policy, Management Accupation Safety and Healthy System

A. PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja adalah suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmaniah maupun rohaniah tenaga kerja pada khususnya, dan manusia pada umumnya. Hasil karya dan budaya untuk menuju masyarakat adil dan makmur. Untuk meningkatkan efektifitas perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja tidak terlepas dari upaya pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja yang terencana, terukur, terstruktur, dan terintegrasi melalui sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja guna menjamin terciptanya suatu sistem keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja dengan melibatkan unsur manajemen pekerja/buruh, dan atau serikat pekerja/serikat buruh dalam rangka mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja

dan penyakit akibat kerja sehingga terciptanya tempat kerja yang nyaman, efisien dan produktif.

Keselamatan kerja atau *Occupational Safety*, dalam istilah sehari hari sering disebut dengan *safety*, secara filosofi diartikan sebagai suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmaniah maupun rohaniah tenaga kerja pada khususnya dan manusia pada umumnya serta hasil budaya dan karyanya. Dari segi keilmuan diartikan sebagai suatu pengetahuan dan penerapannya dalam usaha mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Pengertian secara keilmuan adalah suatu ilmu pengetahuan dan penerapannya dalam usaha mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) tidak dapat dipisahkan

dengan proses produksi baik jasa maupun industri. Perkembangan pembangunan setelah Indonesia merdeka menimbulkan konsekuensi meningkatkan intensitas kerja yang mengakibatkan pula meningkatnya resiko kecelakaan di lingkungan kerja. Hal tersebut juga mengakibatkan meningkatnya tuntutan yang lebih tinggi dalam mencegah terjadinya kecelakaan yang beraneka ragam bentuk maupun jenis kecelakaannya

Penerapan K3 dalam perusahaan sudah menjadi sebuah keharusan guna meminimalisir kejadian kecelakaan kerja. Pada hakikatnya, faktor K3 berpengaruh terhadap efisiensi produksi dari suatu perusahaan industri, sehingga dengan demikian mempengaruhi tingkat pencapaian produktifitasnya. Dalam pasal 86 UU No.13 tahun 2003, dinyatakan bahwa setiap pekerja atau buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja, moral dan kesusilaan dan perlakuan yang sesuai dengan harkat dan martabat serta nilai-nilai agama. Kecelakaan kerja tidak saja menimbulkan korban jiwa maupun kerugian materi bagi pekerja dan pengusaha, tetapi juga dapat mengganggu proses produksi secara menyeluruh, merusak lingkungan yang pada akhirnya akan berdampak pada masyarakat luas. Sebagai faktor penyebab, sering terjadi

karena kurangnya kesadaran pekerja dan kualitas serta keterampilan pekerja yang kurang memadai. Banyak pekerja yang meremehkan risiko kerja, sehingga tidak menggunakan alat-alat pengaman walaupun sudah tersedia.

Dalam Undang – Undang No 13 Tahun 2003 Bab X tentang perlindungan, pengupahan dan kesejahteraan bagian kesatu paragraf 5, pasal 87 telah menegaskan bahwa (1) setiap perusahaan wajib menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang terintegrasi dengan sistem manajemen perusahaan, (2) ketentuan mengenai penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja sebagaimana di maksud dalam ayat (1) diatur dengan peraturan pemerintah. Sejalan dengan PP No.50 Tahun 2012 pasal 2 ayat butir 1 sampai 3 tentang SMK3 (Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja) yang menerangkan bahwa setiap perusahaan wajib menerapkan SMK3 di perusahaannya yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja yang terencana, terukur dan terintegrasi, mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, pekerja/buruh dan atau serikat pekerja/serikat buruh, serta

menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman dan efisien untuk mendorong produktivitas. SMK3 adalah bagian dari sistem manajemen yang harus diterapkan oleh perusahaan secara keseluruhan meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur, proses dan sumber daya yang dibutuhkan bagi pengembangan, penerapan, pencapaian, pengkajian dan pemeliharaan kebijakan K3 dalam rangka pengendalian resiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif.

Dari data yang diperoleh pada PT. Surveyor Indonesia, masih kurangnya jumlah perusahaan yang menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Kalaupun ada jumlah perusahaan yang menerapkan jumlahnya masih kecil di bandingkan dengan jumlah perusahaan yang ada di Kalimantan Barat (data terakhir yang di dapatkan dari Sucofindo). Perusahaan yang telah dinyatakan melakukan pelanggaran aturan ketenagakerjaan dan norma K3 mencapai 3.848 perusahaan sedangkan jumlah perusahaan yang telah disidik dan di nota untuk diajukan ke pengadilan berjumlah 78 perusahaan. Dalam pernyataan diatas bahwasanya hanya BUMN lah yang

menerapkan aturan tersebut, sehingga perusahaan – perusahaan lain belum menerapkan kebijakan itu (<http://pontianak.post.com/>)

Pada perusahaan yang diteliti, data yang diperoleh dari Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Cabang Pontianak, pada tahun 2015 merupakan tahun terbanyak jumlah karyawan yang mengalami kecelakaan kerja yaitu sebanyak 6 orang dengan tipe kecelakaan kerja berat dan ringan, sedangkan pada tahun sebelumnya yaitu 2014 sebanyak 2 orang dengan tipe kecelakaan kerja ringan. (*Sumber : Data P2K3 PT.Indofood*)

B. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Sumber Daya

Sumber daya merupakan suatu input untuk dijadikan sebuah output melalui suatu proses atau transformasi/perubahan. Sumber daya adalah suatu nilai potensi yang dimiliki oleh suatu materi atau unsur tertentu dalam kehidupan. Sumber daya tidak selalu bersifat fisik, tetapi juga non-fisik. Sumber daya ada yang dapat berubah, baik menjadi semakin besar maupun hilang, dan ada pula sumber

daya yang dapat dipilih atau terbarukan dan sumber daya tak terbarukan.

Menurut Edward III (dalam Widodo, 2008:98) terkait sumber daya menegaskan bahwa “bagaimanapun jelas dan konsistensinya ketentuan–ketentuan atau aturan–aturan tersebut, jika para pelaksana kebijakan yang bertanggung jawab untuk melaksanakan kebijakan kurang mempunyai sumber-sumber daya untuk melakukan pekerjaan secara efektif, maka implementasi kebijakan tersebut tidak efektif”.

Dimensi sumber daya meliputi manusia (*staff*). Peralatan (*facilities*), informasi (*information*), dan kewenangan (*authority*). Dimensi sumber daya manusia berarti, efektivitas pelaksanaan kebijakan sangat tergantung kepada sumber daya manusia (aparatur) yang bertanggung jawab melaksanakan kebijakan. Dimensi sumber daya peralatan merupakan sarana yang digunakan untuk operasional implementasi suatu kebijakan. Dimensi informasi dan kewenangan yaitu informasi yang relevan dan cukup tentang berkaitan dengan bagaimana cara mengimplementasikan suatu kebijakan. Kewenangan sangat diperlukan terutama untuk menjamin dan meyakinkan bahwa kebijakan yang akan dilaksanakan adalah sesuai dengan pertaturan yang berlaku.

Menurut Agustino (2008:142), keberhasilan proses implementasi kebijakan sangat tergantung dari kemampuan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Manusia merupakan sumber daya yang terpenting dalam implementasi. Tahap-tahap tertentu dari keseluruhan proses implementasi menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan pekerjaan yang di isyaratkan oleh kebijakan yang telah di tetapkan secara apolitik. Tetapi ketika kompetensi dan kapabilitas dari sumber-sumber daya itu nihil, maka kinerja kebijakan publik sangat sulit untuk diharapkan.

Keberhasilan Implementasi Kebijakan Publik

Lester dan Stewert Jr. (dalam Agustino, 2008:139), dimana mengatakan bahwa implementasi suatu proses dan suatu hasil (*outcome*). Keberhasilan suatu implementasi kebijakan dapat diukur atau dilihat dari proses dan pencapaian tujuan hasil akhir (*outcome*). Hal ini tidak jauh berbeda dengan apa yang diutarakan oleh Merrile Grindle (dalam Agustino, 2008:139) bahwa “pengukuran keberhasilan implementasi dapat dilihat dari prosesnya, dengan mempertanyakan apakah pelaksanaan program sesuai dengan yang

telah ditentukan yaitu melihat pada action program dari individual project dan yang kedua apakah tujuan program tersebut tercapai.”

Maksud dari keberhasilan di atas sama dengan pengertian efektivitas implementasi kebijakan yang menurut pendapat Subagyo (2000) efektivitas adalah kesesuaian antara output dengan tujuan yang ditetapkan. Adapun pengertian efektivitas menurut Hadayaningrat adalah “pengukuran dalam arti tercapainya sasaran dan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya” (Hadyaningrat, 1995:16). Efektivitas merupakan sebuah pengukuran dimana suatu target telah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Hal yang berkenaan dengan keberhasilan dan efektivitas suatu implementasi kebijakan di atas memiliki persamaan yaitu pencapaian hasil yang diinginkan. Berhasil berarti tujuan yang hendak dicapai dalam suatu kebijakan dapat terealisasi. Efektif bermakna bahwa atas segala sumber daya yang digunakan dan kegiatan yang diusahakan sesuai dengan pencapaian tujuan yang diharapkan. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa kedua konsep tersebut memiliki pengertian yang sama.

Untuk mengukur keberhasilan implementasi kebijakan publik, Ripley dan Franklin dalam bukunya “*Bureaucracy and Policy Implementation*” (1982:199:201) menyatakan bahwa, terdapat tiga langkah yang dapat digunakan untuk melihat keberhasilan suatu implementasi, yaitu :

1. Keberhasilan suatu implementasi diukur melalui sudut pandang kepatuhan (*compliance*) yakni mengukur derajat kepatuhan bawahan terhadap atasan mereka dalam birokrasi dalam pelaksanaan mandat-mandatnyanya.
2. Keberhasilan suatu implementasi diukur melalui kelancaran rutinitas dan tiadanya persoalan.
3. Keberhasilan suatu implementasi diukur melalui berhasilnya implementasi yang mengarah pada kinerja yang memuaskan dan dampak bagi semua pihak dalam program terutama penerima manfaat yang diharapkan.

Berdasarkan pendapat Ripley dan Franklin tersebut, dapat diketahui bahwa salah satu ukuran keberhasilan implementasi kebijakan publik diukur dari tercapainya suatu kinerja dan dampak yang memuaskan, sehingga dengan ini peneliti memilih untuk mengukur pencapaian hasil atau tujuan dari kebijakan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja.

Pengaruh Sumber Daya Terhadap Keberhasilan Implementasi Kebijakan Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja

Kebijakan adalah keputusan yang dibuat pemerintah untuk memecahkan masalah atau mewujudkan tujuan yang diinginkan masyarakat. Begitu pula dengan kebijakan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang dibuat oleh pemerintah dengan tujuan untuk melindungi para tenaga kerja atas hak keselamatanya dalam melakukan pekerjaan dan untuk menciptakan tenaga kerja yang sehat dan produktif, sehingga diperlukannya usaha yang baik dalam pengimplementasian kebijakan ini agar tujuan yang dimaksud dapat di capai dengan baik. Maka dari itu hal-hal yang dapat mempengaruhi suatu implementasi kebijakan menjadi hal penting untuk diperhatikan. Teori Edwards III (dalam Agustino, 2006:86) yang menyatakan bahwa:

Salah satu hal yang harus diperhatikan dan dipenuhi dalam mengimplementasikan suatu kebijakan adalah terpenuhinya *resources*. *Resources* dalam hal ini berkenaan dengan ketersediaan sumber daya pendukung, khususnya berkenaan dengan sumber daya manusia. Dengan tersedianya sumber daya

manusia yang memadai baik dari segi kualitas dan kuantitas, maka diharapkan kebijakan yang diimplemntasikan dapat mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

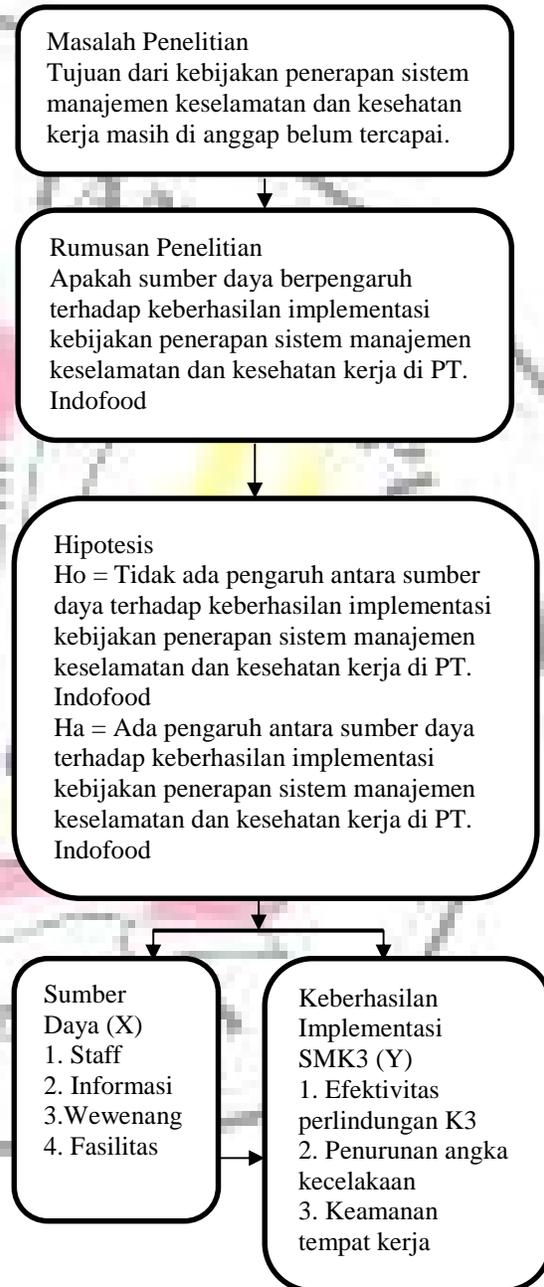
Melalui teori tersebut, sumber daya memiliki peranan penting bagi terlaksananya kegiatan kebijakan yang efektif. Salah satunya, semakin kompleks kebijakan yang dilaksanakan dan semakin besar keahlian yang dibutuhkan dari para pelaksana dan semakin dituntut pula jumlah yang mencukupi bagi kebijakan tersebut. Selain itu, staf-staf tersebut juga wajib memiliki wewenang atas posisi yang didudukinya dan mengerti bagaimana menggunakan wewenang tersebut serta didukung dengan ketersediaan fasilitas, baik fisik maupun non fisik. Bila seluruh faktor di atas terpenuhi dengan baik, maka kebijakan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja dapat berjalan dengan efektif. Beranjak dari penjabaran tersebut, maka terdapat hubungan yang mempengaruhi antara sumber daya terhadap implementasi kebijakan.

Menurut Winarno (2002:132), perintah-perintah implementasi mungkin diteruskan secara cermat, jelas dan konsisten, tetapi jika para pelaksana kekurangan sumber-sumber yang diperlukan

untuk melaksanakan kebijakan-kebijakan, maka implementasi ini pun cenderung tidak efektif. Sumber-sumber layak mendapat perhatian karena menunjang keberhasilan implementasi kebijakan. Sumber-sumber yang dimaksud mencakup dana atau perangsang lain yang mendorong dan memperlancar implementasi yang efektif.

Dalam implemementasi kebijakan harus ditunjang oleh sumber daya baik sumber daya manusia, material dan metoda. Sasaran, tujuan dan isi kebijakan walaupun sudah di komunikasikan secara jelas dan konsisten, tetapi apabila implementor kekurangan sumber daya untuk melaksanakan, implementasi tidak akan berjalan efektif dan efisien. Sumber daya adalah faktor terpenting untuk implementasi kebijakan agar efektif dan efisien. Tanpa sumber daya kebijakan hanya tinggal di kertas saja tidak diwujudkan dan upaya untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat (Nawawi,2009:137).

Gambar 1
Kerangka Pikir Penelitian



C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi). Dimana variabel independen (mempengaruhi) dari penelitian ini adalah sumber daya dan variabel dependen (dipengaruhi) adalah keberhasilan implementasi kebijakan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. Sehingga jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kausal. Jenis penelitian kausal seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2012:37) adalah hubungan yang bersifat sebab akibat.

Dikarenakan jenis penelitian ini adalah penelitian kausal, maka penulis menggunakan metode kuantitatif. Penggunaan metode kuantitatif dalam penelitian ini dikarenakan penulis berusaha untuk mengukur pengaruh sumber daya terhadap keberhasilan implementasi kebijakan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah
Ho : Tidak ada pengaruh sumber daya terhadap keberhasilan implementasi

kebijakan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. Ha : Ada pengaruh sumber daya terhadap keberhasilan implementasi kebijakan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. Penelitian ini dilakukan di PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Cabang Pontianak. Alasan yang mendasari pelaksanaan penelitian di lokasi ini adalah sasaran dari kebijakan yang diturunkan ini adalah perusahaan untuk menerapkannya. PT Indofood merupakan perusahaan swasta yang juga wajib untuk menerapkan K3 dalam proses produksi dan distribusi barang yang akan di pasaran, sehingga perusahaan berhak untuk memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja para karyawannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang berjumlah 452 yang ada di PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Cabang Pontianak, sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 orang karyawan yang mewakili populasi sebanyak 452 orang karyawan yang menjadi sasaran penelitian. Pengambilan sampel akan menggunakan metode *probability (random) sampling* dimana teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode penyebaran angket, metode wawancara dan metode dokumentasi, sedangkan Instrumen dalam penelitian ini adalah angket dengan menggunakan Skala Likert. yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Teknik analisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisa statistik. Dikarenakan data yang diperoleh melalui angket dengan skala likert adalah data dengan skala interval, maka untuk mengkaji hubungan kedua variabel tersebut penulis menggunakan rumus statistik product moment yakni rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen dan serta analisis regresi linear sederhana yang digunakan untuk melakukan predeksi, bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen di manipulasi atau dirubah-rubah serta dinaik-turunkan maka digunakan rumus regresi linear (Sugiyono, 2011:153)

Uji keabsahan data dalam penelitian kuantitatif adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Untuk validitas

instrumen, penulis mengkorelasikan setiap skor item instrumen dari faktor variabel mempengaruhi maupun faktor variabel dipengaruhi, dengan skor total menggunakan SPSS IBM Versi 22 *for windows*. Uji Reliabilitas, digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran terhadap konsistensi jawaban responden dari waktu ke waktu. Uji ini menggunakan metode *Alpha Cronbach* dengan program *SPSS for windows* dimana menurut Mohd Konting dalam Iskandar (2013:98) bahwa nilai reliabilitas alpha cronbach dengan nilai 0,60 sering digunakan sebagai nilai reliabilitas dalam suatu penelitian. Selanjutnya, Heirs (Iskandar, 2013 : 98) menyatakan nilai reliabilitas alpha cronbach merupakan alat ukur dalam melakukan penelitian dengan nilai 0,60 hingga 0,70 adalah nilai terendah yang dapat diterima, sehingga instrumen tersebut dapat dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Variabel

1.1. Sumber Daya

Distribusi skor mengenai variabel sumber daya PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Cabang Pontianak termasuk

dalam kategori sangat baik. Hal ini merujuk pada perhitungan skor melalui tabel kelas interval variabel sumber daya, yang diketahui bahwa jawaban responden mengenai pernyataan pada variabel sumber daya yakni terdapat 22 orang (44%) menjawab kategori baik untuk rentang nilai 40 – <52 dan 28 orang (56%) dengan kategori baik untuk rentang nilai 52 – 64. Selebihnya, tidak terdapat responden yang berada dalam kategori tidak baik dan kurang baik. Berdasarkan perhitungan rata-rata variabel sumber daya diketahui sebesar 55,16 dan terletak pada interval 52 – 64. Dari data tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa sumber daya di PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Cabang Pontianak termasuk dalam kategori sangat baik.

Hasil Distribusi Skor Indikator Sumber Daya :

a. Staff

Indikator Staff pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Cabang Pontianak, cenderung dalam kategori sangat baik. Hasil dari distribusi skor diperkuat oleh perhitungan rata – rata indikator staff melalui tabel kelas interval yakni jawaban responden mengenai pernyataan pada indikator staff yakni terdapat 21 orang (42%) dengan kategori baik untuk rentang nilai 10 – <13 dan 29 orang (58%) dengan

kategori sangat baik untuk rentang nilai 13 – 16. Selebihnya, tidak terdapat responden yang berada dalam kategori tidak baik dan kurang baik. Berdasarkan perhitungan rata-rata indikator staff diketahui sebesar 13,96 dan terletak pada interval 13 – 16. Dari data tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa indikator staff di PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Cabang Pontianak termasuk dalam kategori sangat baik.

b. Informasi

Indikator informasi pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Cabang Pontianak, cenderung dalam kategori sangat baik. Hasil dari distribusi skor diperkuat oleh perhitungan rata – rata indikator informasi melalui tabel kelas interval yakni terdapat 26 orang (52%) dengan kategori baik untuk rentang nilai 10 – <13 dan 24 orang (48%) dengan kategori sangat baik untuk rentang nilai 13 – 16. Selebihnya, tidak terdapat responden yang berada dalam kategori tidak baik dan kurang baik. Berdasarkan perhitungan rata-rata indikator informasi diketahui sebesar 13,66 dan terletak pada interval 13 – 16. Dari data tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa indikator informasi di PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Cabang Pontianak termasuk dalam kategori sangat baik.

c. Wewenang

Indikator wewenang pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Cabang Pontianak, cenderung dalam kategori sangat baik. Hasil dari distribusi skor diperkuat oleh perhitungan rata – rata indikator wewenang melalui tabel kelas interval yakni bahwa jawaban responden mengenai pernyataan pada indikator wewenang yakni terdapat 1 orang (2%) dengan kategori kurang baik untuk rentang nilai 7 – >10, 24 orang (48%) dengan kategori baik untuk rentang nilai 10 – >13, dan 25 Orang (50%) dengan kategori sangat baik. Selebihnya, tidak terdapat responden yang berada dalam kategori tidak baik. Berdasarkan perhitungan rata-rata indikator wewenang diketahui sebesar 13,66 dan terletak pada interval 13 – 16. Dari data tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa indikator wewenang di PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Cabang Pontianak termasuk dalam kategori sangat baik.

d. Fasilitas

Indikator fasilitas pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Cabang Pontianak, cenderung dalam kategori sangat baik. Hasil dari distribusi skor diperkuat oleh perhitungan rata – rata indikator fasilitas melalui tabel kelas interval yakni dapat diketahui bahwa jawaban responden mengenai pernyataan pada indikator fasilitas yakni terdapat 24 orang (48%) dengan

kategori baik untuk rentang nilai 10 – <13 dan 26 orang (52%) dengan kategori sangat baik untuk rentang nilai 13 – 16. Selebihnya, tidak terdapat responden yang berada dalam kategori tidak baik dan kurang baik. Berdasarkan perhitungan rata-rata indikator informasi diketahui sebesar 13,88 dan terletak pada interval 13 – 16. Dari data tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa indikator fasilitas di PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Cabang Pontianak termasuk dalam kategori sangat baik.

1.2. Keberhasilan Implementasi Kebijakan Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Distribusi skor mengenai variabel Keberhasilan Kebijakan Implementasi Penerapan SMK3 PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Cabang Pontianak cenderung dalam kategori sangat baik. Hal ini merujuk pada perhitungan skor melalui tabel kelas interval variabel Keberhasilan Kebijakan Implementasi Penerapan SMK3 yang diketahui bahwa jawaban responden mengenai pernyataan pada variabel keberhasilan implementasi kebijakan penerapan smk3 yakni terdapat 15 orang (30%) menjawab kategori baik untuk rentang nilai <30 – 39 dan 35 orang (70%) dengan kategori baik untuk rentang nilai 39

– 48. Selebihnya, tidak terdapat responden yang berada dalam kategori tidak baik dan kurang baik. Berdasarkan perhitungan rata-rata variabel keberhasilan implementasi kebijakan penerapan smk3 diketahui sebesar 42,36 dan terletak pada interval 39 - 48. Dari data tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan penerapan smk3 di PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Cabang Pontianak termasuk dalam kategori sangat baik.

Hasil Distribusi Skor Indikator Keberhasilan Implementasi Kebijakan SMK3 :

a. Efektivitas Perlindungan K3

Indikator Efektivitas Perlindungan K3 PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Cabang Pontianak cenderung dalam kategori sangat baik. Hasil dari distribusi skor diperkuat oleh perhitungan rata – rata indikator efektivitas perlindungan K3 melalui tabel kelas interval yakni jawaban responden mengenai pernyataan pada indikator efektivitas perlindungan k3 yakni terdapat 1 orang (2%) termasuk dalam kategori kurang baik untuk rentang nilai 7 – <10 dan 16 orang (32%) dengan kategori baik untuk rentang nilai 10 – <13, dan 33 orang (66%) dalam kategori sangat baik. Selebihnya, tidak terdapat responden yang berada dalam kategori tidak baik. Berdasarkan perhitungan rata-rata indikator efektivitas perlindungan k3

diketahui sebesar 14,24 dan terletak pada interval 13 – 16. Dari data tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa indikator efektivitas perlindungan k3 di PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Cabang Pontianak termasuk dalam kategori sangat baik.

b. Penurunan Angka Kecelakaan

Indikator penurunan angka kecelakaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Cabang Pontianak cenderung dalam kategori sangat baik. Hasil dari distribusi skor diperkuat oleh perhitungan rata – rata indikator penurunan angka kecelakaan melalui tabel kelas interval yakni bahwa jawaban responden mengenai pernyataan pada indikator penurunan angka kecelakaan yakni terdapat 2 orang (4%) dalam kategori kurang baik untuk rentang nilai 7 – <10, 17 orang (34%) dengan kategori baik untuk rentang nilai 10 – <13, dan 31 orang (62%) dalam kategori sangat baik. Selebihnya, tidak terdapat responden yang berada dalam kategori tidak baik. Berdasarkan perhitungan rata-rata indikator penurunan angka kecelakaan diketahui sebesar 14,02 dan terletak pada interval 13 – 16. Dari data tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa indikator penurunan angka kecelakaan di PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Cabang Pontianak termasuk dalam kategori sangat baik.

c. Keamanan Tempat Bekerja

Indikator keamanan tempat bekerja PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Cabang Pontianak cenderung dalam kategori sangat baik. Hasil dari distribusi skor diperkuat oleh perhitungan rata – rata indikator keamanan tempat bekerja melalui tabel kelas interval yakni jawaban responden mengenai pernyataan pada indikator keamanan tempat bekerja yakni terdapat 1 orang (2%) dalam kategori kurang baik untuk rentang nilai 7 – <10, 18 orang (36%) dengan kategori baik untuk rentang nilai 10 – <13, dan 31 orang (62%) dalam kategori sangat baik. Selebihnya, tidak terdapat responden yang berada dalam kategori tidak baik. Berdasarkan perhitungan rata-rata indikator penurunan keamanan tempat bekerja diketahui sebesar 14,10 dan terletak pada interval 13 – 16. Dari data tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa indikator keamanan tempat bekerja di PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Cabang Pontianak termasuk dalam kategori sangat baik.

2. Pengujian Hipotesis

2.1. Analisis Korelasi *Product Moment*

Berdasarkan hasil analisis hasil perhitungan dan tabel *correlation* diperoleh koefisien sebesar 0,793 dengan signifikansi 0,000. Jika dikonsultasikan berdasarkan r tabel dengan taraf kepercayaan

0,05 (r tabel untuk populasi 50 dengan taraf kepercayaan 5% adalah 0,279), dengan dasar pengambilan keputusan jika r hitung > r tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan jika r hitung < r tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dari hasil yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan r hitung > r tabel (0,793 > 0,279) ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh antara sumber daya dengan keberhasilan implementasi kebijakan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Cabang Pontianak.

Jika angka signifikannya sebesar 0,000 < 0,05 maka hubungannya signifikan. Dalam penelitian ini angka signifikansinya yaitu 0,000 (seperti tertera pada tabel diatas), menunjukkan bahwa 0,000 < 0,05 maka hubungannya signifikan. Angka koefisien korelasi (r) sebesar 0,793 menunjukkan angka positif maka korelasi kedua variabel bersifat searah. Dengan jumlah data (N) sebesar 50 sesuai dengan jumlah responden sehingga jumlah tersebut menyatakan bahwa tidak ada data responden yang hilang. Dari hasil korelasi bernilai positif yang didapatkan menunjukkan bahwa semakin baik sumber daya yang tersedia maka keberhasilan implementasi kebijakan

penerapan SMK3 akan tercapai sesuai dengan tujuannya.

Untuk interpretasinya terhadap kuatnya pengaruh antara sumber daya terhadap keberhasilan implementasi kebijakan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Cabang Pontianak dapat diketahui Berdasarkan hasil analisis korelasi antara X dengan Y menghasilkan korelasi $r_{xy1} = 0,793$ berada pada interval $0,60 - 0,799$ dengan tingkat hubungan kuat. Koefisien signifikansi t hitung = $9,008$ sedangkan harga t tabel pada taraf kesalahan $5\% = 0,279$. Dengan demikian t hitung $>$ t tabel ($9,008 > 0,279$) maka H_a diterima dan H_o ditolak yakni terdapat pengaruh positif antara sumber daya terhadap keberhasilan implementasi kebijakan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja.

2.2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan hasil analisis menggunakan regresi linear sederhana didapatkan suatu persamaan regresi linear sederhana yaitu sebagai berikut :

$$Y' = 4,128 + 0,693X$$

Keterangan :

Y' : Variabel keberhasilan implementasi kebijakan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja

X : Variabel Sumber Daya

Interpretasi dari regresi diatas adalah sebagai berikut:

Angka koefisien regresi sebesar $0,693$ menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan tingkat sumber daya sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan kenaikan keberhasilan implementasi kebijakan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja sebesar $0,693$ satuan. Sedangkan angka koefisien konstanta sebesar $4,128$ menunjukkan bahwa apabila tidak ada sama sekali pengaruh dari variabel sumber daya, maka keberhasilan implementasi kebijakan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja akan tetap sebesar $4,128$ satuan. Kondisi ini terjadi dikarenakan adanya pengaruh variabel – variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Oleh karena itu berdasarkan persamaan regresi linear sederhana tersebut, diketahui bahwa apabila terjadi kenaikan nilai pada variabel sumber daya (X) maka akan mengakibatkan kenaikan nilai pada variabel keberhasilan implementasi kebijakan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (Y). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis diterima, yaitu terdapat pengaruh positif antara sumber daya terhadap

keberhasilan implementasi kebijakan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Cabang Pontianak.

2.3. Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil yang didapat menggunakan program IBM SPSS versi 22 melalui tabel summary bahwa berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,628. Koefisien determinasi adalah nilai R Square x 100% yaitu sebesar 62,8% yang menunjukkan besarnya pengaruh sumber daya terhadap keberhasilan implementasi kebijakan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Cabang Pontianak, sedangkan 37,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

E. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang didapat dari penelitian tentang pengaruh sumber daya terhadap keberhasilan implementasi kebijakan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di pt. indofood cbp sukses makmur tbk. cabang pontianak antara lain sebagai berikut :

1. Distribusi skor mengenai deskripsi variabel sumber daya (X) masuk dalam kategori sangat baik, hal ini dapat dilihat dari perhitungan rata-rata variabel sumber daya diketahui sebesar 55,16 dan terletak pada interval $>52 - 64$. Dari data tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa sumber daya di PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Cabang Pontianak termasuk dalam kategori sangat baik.
2. Distribusi skor mengenai deskripsi variabel keberhasilan implementasi kebijakan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja masuk dalam kategori sangat baik, hal ini dapat dilihat dari perhitungan rata-rata variabel keberhasilan implementasi kebijakan penerapan smk3 diketahui sebesar 42,36 dan terletak pada interval $>39 - 48$. Dari data tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan penerapan smk3 di PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Cabang Pontianak termasuk dalam kategori sangat baik.
3. Pada pengujian hipotesis, peneliti menggunakan analisis korelasi product moment dengan hasil koefisien korelasi antara variabel (X) sumber daya dengan keberhasilan implementasi kebijakan penerapan sistem manajemen

keselamatan dan kesehatan kerja (Y) yakni sebesar 0,793 dengan taraf signifikan 5% yang artinya peneliti bersedia menerima keputusan dengan kepercayaan 95% dan bersedia menanggung resiko meleset sebesar 5%. Dari hasil tersebut terdapat arah hubungan positif yang ditunjukkan oleh tabel tanpa adanya tanda negatif pada korelasi tersebut dan antara sumber daya memiliki hubungan yang kuat terhadap variabel keberhasilan implementasi kebijakan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja dalam rentang nilai 0,60 – 0,799.

4. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana didapat persamaan $Y = 4,128 + 0,693x$. Ini berarti berarti jika semua variabel bebas memiliki nilai nol (0) maka nilai variabel terikat (keberhasilan implementasi kebijakan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja) sebesar 4,128. Pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y), nilai koefisien regresi variabel sumber daya adalah sebesar 0,693 yang berarti setiap kenaikan pada sumber daya satu dalam satuan maka keberhasilan implementasi kebijakan penerapan sistem manajemen

keselamatan dan kesehatan kerja akan naik sebesar 0,693.

5. Pada koefisien determinasi sebesar 62,8% yang menunjukkan besarnya pengaruh sumber daya terhadap keberhasilan implementasi kebijakan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Cabang Pontianak, sedangkan 37,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

F. SARAN

Dalam penelitian ini, penulis mengemukakan saran yang dapat menjadi bahan masukan antara lain :

1. Secara khusus, perusahaan wajib memperhatikan keamanan dan kenyamanan para karyawan dalam setiap melaksanakan pekerjaan, sehingga para karyawan dapat merasa terlindungi dalam melakukan pekerjaannya dan angka kecelakaan kerja dapat berkurang dan mampu mencapai tujuan dari kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja yaitu *zero accident*.
2. Untuk PT. Indofood CBP Sukses Makmur Cabang Pontianak, harus

memperhatikan kualitas dan kuantitas serta meningkatkan sumber daya yang ada, karena berdasarkan analisis menunjukkan bahwa 62,8% atau lebih dari setengah faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja adalah faktor sumber daya yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa begitu besar peranan sumber daya dibandingkan faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini dalam mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja.

3. Untuk para karyawan yang bekerja diperusahaan sebaiknya lebih memperdulikan keselamatan diri dalam bekerja (*safety first*), karena akibat dari melanggar peraturan akan berpengaruh besar terhadap proses produksi diperusahaan.

G. REFERENSI

Agustino, Leo. 2006. *Dasar-Dasar Kebijakan*. Bandung: Alfabeta.

-----, 2008. *Dasar-Dasar Kebijakan*. Bandung: Alfabeta.

-----, 2012. *Dasar-Dasar Kebijakan*. Bandung: Alfabeta.

Anoraga, Pandji. 2005. *Manajemen Bisnis*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Rineka Cipta.

Ardianto, Elvinaro. 2010. *Metode Penelitian untuk Public Relations: Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Indiahono, Dwiyanto. 2009. *Perbandingan Administrasi Publik*. Yogyakarta: Gava Media.

Iskandar. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Moenir, H.A.S. 2006. *Pendekatan Manusia dan Organisasi Terhadap Pembinaan Kepegawaian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nugroho, Riant. 2008. *Public Policy*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Priyatno, Duwi. 2009. *SPSS Untuk Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

Purwanto, Erwan Agus dan Dyah Ratih Sulistyastuti. 2012. *Implementasi Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gava Media.

Ripley, Randal B, Grace A, Franklin. 1982. *Bureaucracy and Policy Implementations*. Georgetown. The Dorsey Press.

Sedarmayanti dan Hidayat, Syarifudin. 2002. *Metodelogi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju.

Subarsono, AG. 2013. *Analisis Kebijakan Publik Konsep, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

-----, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

-----, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

-----, 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Suma'mur. 2001. *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan*. Jakarta: Gunung Agung.

Tachjan. 2006. *Implementasi Kebijakan Publik*. Bandung: AIPI

Widodo, Joko. 2006. *Analisis Kebijakan Publik*. Malang: Bayu Media Publishing.

-----, 2008. *Analisis Kebijakan Publik*. Malang: Bayu Media Publishing.

Winarno, Budi. 2002. *Kebijakan Publik Teori dan Proses*. Yogyakarta: Media Pressindo.

-----, 2007. *Kebijakan Publik Teori dan Proses*. Yogyakarta: Media Pressindo.

-----, 2012. *Kebijakan Publik Teori Proses dan Studi Kasus*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).

-----, 2014. *Kebijakan Publik Teori Proses dan Studi Kasus*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).

Sumber lain :

Hertanto, Eko. 2015. *Cara Menentukan Sampel/Responden dalam Penelitian Kuantitatif*. Diakses pada 25 September 2015 dari

<http://www.academia.edu/10048005/cara-menentukan-ukuran-sampel-responden-dalam-penelitian-kuantitatif>

Komara. 2015. *Peraturan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja*. Diakses pada 25 September 2015 dari

<http://komara.weebly.com/peraturan-kesehatan-dan-keselamatan-kerja/pp-no-50-tahun-2012-tentang-penerapan-sistem-manajemen-k3>

Kurniawan. 2013. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Implementasi*. Diakses pada 25 September 2015 dari

<https://hykurniawan.wordpress.com/2009/07/30/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-keberhasilan-implementasi-kebijakan/>

Witaradya. 2010. *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Diakses pada 25 September 2015 dari

[http://www.academia.edu/11671845/SISTEM MANAJEMEN K3 KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA](http://www.academia.edu/11671845/SISTEM_MANAJEMEN_K3_KESELAMATAN_DAN_KESEHATAN_KERJA)

Skripsi :

Armitha Octarina Sidabutar. 2014. *Pengaruh Sumber Daya terhadap Keberhasilan Implementasi Program Transmigrasi di Sungai Bulan C Kabupaten Kubu Raya*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura. Pontianak.

Dody Sukma Arta Permana.2015.*Pengaruh Sumber Daya terhadap Keberhasilan Implementasi Kebijakan Standar Pelayanan Minimum Pendidikan Dasar di Kecamatan Seponti Kabupaten Kayong Utara*.Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,Universitas Tanjungpura.Pontianak.

Fikry.2015.*Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Masyarakat di Puskesmas Kecamatan Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,Universitas Tanjungpura Pontianak

Dokumen dan Sumber Peraturan / Undang –Undang :

Himpunan Perundang-Undangan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Republik Indonesia.

Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Sejarah, Visi dan Misi PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Cabang Pontianak



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI
 KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : NURHIDAYAH
 NIM / Periode lulus : E01112128
 Tanggal Lulus : 21 JUNI 2016
 Fakultas/ Jurusan : ISIP / ILMU ADMINISTRASI
 Program Studi : ILMU ADMINISTRASI NEGARA
 E-mail address/ HP : nurhidayah0410@yahoo.com / 080693527406

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa*) pada Program Studi I.A.N. Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul**):

Pengaruh Sumber Daya Terhadap Keberhasilan Implementasi Kebijakan Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Cabang Pontianak.

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- Secara *fulltext*
 content artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.



Dibuat di : Pontianak
 Pada tanggal : 22 Agustus 2016

J9
 NURHIDAYAH
 NIM. E01112128

*tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing
 (Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)